



## Peran Mediasi *Innovation Capability* dalam hubungan *Knowledge Sharing* dan *Innovation Performance* pada UMKM di Rokan Hilir

### *The Mediation Role of Innovation Capability in the Relationship Between Knowledge Sharing and Innovation Performance at MSMEs in Rokan Hilir*

Nur Anita

Politeknik Negeri Bengkalis, Prodi Akuntansi Keuangan Publik, Jl. Bathin Alam –Sungai Alam

Email: [\\*nuranita@polbeng.ac.id](mailto:nuranita@polbeng.ac.id)

#### Article Info

##### Article history:

Received: 17 November 2023

Accepted: 27 Desember 2023

Published: 31 Desember 2023

Keywords: *MSMES;*

*Knowledge Sharing;*

*Innovation Capability;*

*Innovation Performance*

DOI: 10.37859/jae.v13i2.6235

JEL Classification:

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *knowledge sharing* terhadap *innovation performance* dimediasi oleh *innovation capability*. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan partisipan sebanyak 76 pelaku UMKM di Kabupaten Rokan Hilir. Data penelitian diolah dengan menggunakan WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan *knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap *innovation capability* dan *innovation capability* memediasi hubungan antara *knowledge sharing* dan *innovation performance*. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris serta pandangan baru mengenai pentingnya perilaku berbagi informasi pengetahuan dibersamai dengan kemampuan berinovasi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja UMKM yang baik akan membantu UMKM untuk dapat bertahan dalam jangka panjang dan memiliki daya saing sehingga tujuan UMKM untuk “Naik Kelas” tercapai.

*This research aims to test the impact of knowledge sharing on innovation performance mediated, by innovation capability. The study used a survey method with 76 participants of MSMEs in the Rokan Hilir district. Research data is processed using WarpPLS 7.0. Research results show that knowledge sharing has a positive influence on innovation capability and innovation capacity mediates the relationship between knowledge sharing and innovation performance. This research contributes to providing empirical evidence as well as new insights into the importance of knowledge-sharing behavior coupled with the ability to innovate in improving MSME's performance. A good performance of MSMEs will help UMKM to survive in the long term and have competitiveness so that MSME's goal of “Naik Kelas” is achieved.*

## PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu fondasi yang mampu menopang perekonomian nasional pada saat pandemi. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998 tidak mengurangi jumlah UMKM yang berkembang. UMKM terus menunjukkan taringnya dan terus meningkat bahkan kehadirannya mampu untuk menyerap sebanyak 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai pada tahun 2012. Saat ini, UMKM mencakup sekitar 90% usaha, menyumbang 60% lapangan kerja dan setengah dari PDB di seluruh dunia (Larios-Francia & Ferasso, 2023). Namun, perkembangan pesat UMKM ini tentunya menimbulkan tantangan baru bagi pelaku UMKM lainnya. Hal ini disebabkan karena berbagai variasi produk dan jasa yang ditawarkan akan terus beragam sehingga pesaingpun tidak dapat terelakkan. Oleh karena itu, UMKM harus selalu berinovasi agar dapat bertahan dan eksis dalam jangka panjang. Inovasi merupakan salah satu cara untuk bertahan dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang secara konstan terus berubah (Nurhayati, Kusmantini, & Wahyuningsih, 2021).

Perubahan lingkungan bisnis yang cepat menuntut UMKM untuk cepat beradaptasi. Kemajuan teknologi dan digitalisasi tentunya menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan karena dapat menjadi ancaman namun juga dapat menjadi senjata jika UMKM mampu memanfaatkannya dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mampu meningkatkan inovasi di UMKM. Inovasi di UMKM telah menjadi topik yang banyak dibahas pada penelitian terdahulu. Inovasi merupakan unsur penting untuk mendukung kinerja yang baik (Ngo & O'Cass, 2013). Salah satu antededen yang dapat meningkatkan kapasitas inovasi di UMKM adalah *knowledge sharing* (Mulyana, Assegaff, & Wasitowati, 2015; Nurhayati dkk., 2021). *Knowledge sharing* didefinisikan sebagai aktivitas mentransfer atau menyebarkan pengetahuan dari satu orang, kelompok, atau organisasi kepada orang lain (Lee, 2001). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari *knowledge sharing* terhadap *innovation performance* dengan *innovation capability* (kemampuan berinovasi) sebagai variabel pemediasi. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mencapai tujuan penelitian dengan partisipan 76 pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Data kemudian diolah dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan War PLS 7.0.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Riau pada tahun 2020 jumlah UMKM yang ada di Rokan Hilir adalah sebanyak 2.932 UMKM. Jumlah ini menurun cukup pesat dibandingkan tahun 2018 yakni 16.643 UMKM dan tahun 2019 sebanyak 3.618 UMKM. Penurunan jumlah UMKM yang cukup pesat ini tentu mengkhawatirkan mengingat peran UMKM yang cukup besar sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat. Penurunan hal ini disebabkan karena inflasi yang terjadi di tahun 2019 mencapai 2,36% (<https://www.bi.go.id/>). Inflasi menyebabkan terjadinya kenaikan harga komoditas yang tentunya berdampak ada operasional UMKM. Selain itu, pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 juga memiliki andil pada penurunan jumlah UMKM yang dimaksud. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor yang dapat membantu UMKM bertahan dalam jangka panjang salah satunya adalah inovasi. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) manfaat teoritis, menambah literasi penelitian mengenai inovasi kinerja UMKM, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. (ii) manfaat empiris, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *innovation capability* memediasi hubungan antara *knowledge sharing* dan *innovation performance* di UMKM.

## METODE PENELITIAN

### Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan partisipan UMKM di Kabupaten Rokan Hilir. Kuesioner disebarikan secara online kepada partisipan. Data dianalisis dengan

menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan WarPLS 7.0. Penentuan jumlah sampel mengikuti Cohen (1992) dengan pertimbangan pada *statistical power* dan *effect size*. Dengan jumlah anak panah yang mengarah ke suatu konstruk maksimal 3 dan tingkat signifikansi yang diharapkan adalah 5% dengan nilai minimal R-Square yang diharapkan sebesar 0,5 – 0,2 maka sampel yang diperlukan adalah sekitar 38 – 59 sampel.

### Pengukuran Variabel

#### Variabel Independen

Variabel independen adalah *knowledge sharing*. Item pertanyaan diadaptasi dari Hooff & de Ridder (2004) yang berisikan 6 item pertanyaan untuk memperoleh jawaban mengenai perilaku *knowledge sharing* di UMKM. 4 item pertanyaan lainnya diadopsi dari Nurhayati dkk, (2021). Pengukuran variabel skala likert 1-5 digunakan dengan angka 1: sangat tidak setuju (STS), 2: tidak setuju (TS), 3: netral (N), 4: setuju (S), dan 5: sangat setuju (SS).

#### Variabel Pemediasi

Variabel pemediasi adalah *innovation capability*. *Innovation capability* diukur dengan menggunakan 6 item kuesioner yang diadopsi dari Calantone dkk., (2022); Lin (2007); Sözbilir (2018). Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5 digunakan dengan angka 1: sangat tidak setuju (STS), 2: tidak setuju (TS), 3: netral (N), 4: setuju (S), dan 5: sangat setuju (SS).

#### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah *innovation performance*. Kuesioner di adopsi dari Prajogo & Ahmed (2006); dan Sozbilir (2018) yang berisi 9 item pertanyaan. Untuk setiap pengukuran variabel skala likert 1-5 digunakan dengan angka 1: sangat tidak setuju (STS), 2: tidak setuju (TS), 3: netral (N), 4: setuju (S), dan 5: sangat setuju (SS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rokan Hilir dengan partisipan sebanyak 76 pelaku UMKM. Kuesioner penelitian disebarikan secara online kepada partisipan. Data kemudian diolah dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan WarPLS 7.0. Tabel 1 menunjukkan karakteristik partisipan pada penelitian ini.

**Tabel 1. Karakteristik Demografis Sampel**

| Keterangan    |                     | Frekuensi | %   | Frekuensi | %    |
|---------------|---------------------|-----------|-----|-----------|------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki           | 13        | 17% | 76        | 100% |
|               | Perempuan           | 63        | 83% |           |      |
|               | Total               |           |     |           |      |
| Umur          | 20-29 tahun         | 21        | 28% | 76        | 100% |
|               | 30-39 tahun         | 24        | 32% |           |      |
|               | 40-49 tahun         | 31        | 41% |           |      |
|               | Total               |           |     |           |      |
| Pendidikan    | SD                  | 15        | 20% | 76        | 100% |
|               | SMP                 | 16        | 21% |           |      |
|               | SMA                 | 34        | 45% |           |      |
|               | S1/DIV              | 6         | 8%  |           |      |
|               | S2                  | 5         | 7%  |           |      |
|               | Total               |           |     |           |      |
| Lama Usaha    | Kurang dari 5 tahun | 49        | 64% |           |      |
|               | 5 – 10 tahun        | 18        | 24% |           |      |

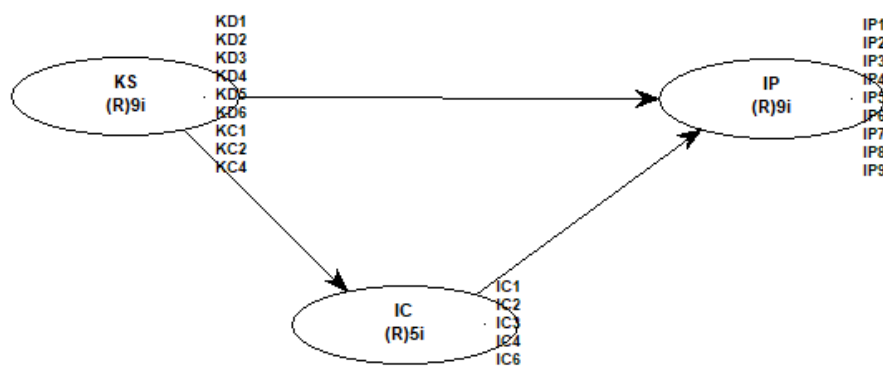
|                |                                     |    |       |    |      |
|----------------|-------------------------------------|----|-------|----|------|
|                | Lebih dari 10 tahun                 | 9  | 12%   | 76 | 100% |
|                |                                     |    | Total |    |      |
| Omset          | Omset pertahun kurang dari 300 juta | 76 | 100%  | 76 | 100% |
|                |                                     |    | Total |    |      |
| Perkiraan Aset | Kurang dari 5 – 50 juta             | 62 | 82%   |    |      |
|                | Antara 50 – 500 juta                | 5  | 7%    |    |      |
|                | Lebih dari 500 juta                 | 9  | 12%   | 76 | 100% |
|                |                                     |    | Total |    |      |

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *knowledge sharing* terhadap *innovation performance* di mediasi oleh *innovation capability*. Penelitian ini mengajukan 3 (tiga) hipotesis penelitian untuk diuji dengan menggunakan WarPLS 7.0. Berikut hipotesis penelitian yang diajukan:

- H1: *Knowledge Sharing* berpengaruh positif terhadap *Innovation Performance*  
H2: *Innovation Capability* berpengaruh positif terhadap *Innovation Performance*  
H3: *Knowledge Sharing* berhubungan positif dengan *Innovation performance* dimediasi oleh *Innovation Capability*

### Model Pengukuran

Berdasarkan Gambar 1. konstruk penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel laten. Yakni, *Knowledge Sharing*, *Innovation Capability*, dan *Innovation Performance*. Variabel Independen adalah *knowledge sharing*, dengan variabel mediasi yakni *innovation capability*, dan variabel dependen *innovation performance*.



Gambar 1. Model Pengukuran

### Validitas Konvergen dan Reliabilitas Data

Validitas konvergen perlu dilakukan karena menunjukkan bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. *Rule of thumb* yang dapat digunakan untuk menilai validitas konvergen adalah faktor loading > 0,7, *communality* > 0,5 dan *average variance extracted* (AVE) > 0,5 (Chin, 1995 dalam Hartono, 2011).

Tabel 2. Combined Loading dan Cross Loading

|     | KS    | IC    | IP     | SE    | P value |
|-----|-------|-------|--------|-------|---------|
| KD1 | 0.910 | 0.747 | -0.622 | 0.086 | <0.001  |

|            |              |              |              |       |        |
|------------|--------------|--------------|--------------|-------|--------|
| <b>KD2</b> | <b>0.875</b> | -0.432       | 0.217        | 0.087 | <0.001 |
| <b>KD3</b> | <b>0.815</b> | -0.056       | -0.248       | 0.089 | <0.001 |
| <b>KD4</b> | <b>0.909</b> | -0.406       | 0.507        | 0.086 | <0.001 |
| <b>KD5</b> | <b>0.909</b> | -0.406       | 0.507        | 0.086 | <0.001 |
| <b>KD6</b> | <b>0.960</b> | -0.017       | -0.067       | 0.085 | <0.001 |
| <b>KC1</b> | <b>0.493</b> | 0.403        | -0.183       | 0.098 | <0.001 |
| <b>KC2</b> | <b>0.855</b> | -0.025       | -0.148       | 0.088 | <0.001 |
| <b>KC4</b> | <b>0.602</b> | 0.534        | -0.105       | 0.095 | <0.001 |
| <b>IC1</b> | -0.181       | <b>0.729</b> | 0.280        | 0.091 | <0.001 |
| <b>IC2</b> | -0.190       | <b>0.967</b> | -0.101       | 0.085 | <0.001 |
| <b>IC3</b> | -0.190       | <b>0.967</b> | -0.101       | 0.085 | <0.001 |
| <b>IC4</b> | 0.439        | <b>0.791</b> | 0.216        | 0.090 | <0.001 |
| <b>IC6</b> | 0.171        | <b>0.899</b> | -0.200       | 0.087 | <0.001 |
| <b>IP1</b> | 0.081        | 0.092        | <b>0.778</b> | 0.090 | <0.001 |
| <b>IP2</b> | 0.019        | 0.040        | <b>0.928</b> | 0.086 | <0.001 |
| <b>IP3</b> | -0.205       | 0.436        | <b>0.876</b> | 0.087 | <0.001 |
| <b>IP4</b> | 0.162        | -0.482       | <b>0.953</b> | 0.085 | <0.001 |
| <b>IP5</b> | -0.253       | 0.439        | <b>0.779</b> | 0.090 | <0.001 |
| <b>IP6</b> | 0.180        | -0.306       | <b>0.962</b> | 0.085 | <0.001 |
| <b>IP7</b> | -0.035       | -0.384       | <b>0.920</b> | 0.086 | <0.001 |
| <b>IP8</b> | -0.173       | 0.575        | <b>0.843</b> | 0.088 | <0.001 |
| <b>IP9</b> | 0.190        | -0.276       | <b>0.763</b> | 0.090 | <0.001 |

Sumber: Output olah data WarPLS, 2023

Hasil pengujian validitas menunjukkan tidak semua indikator pada setiap konstruk memiliki *loading* diatas nilai 0,7. Ada indikator yang memiliki *loading* di bawah 0,4 serta di antara 0,4 dan 0,7. Terdapat dua indikator yang dihapus yakni KC3 dan IC5 karena memiliki *loading* dibawah 0,4. Peneliti mempertahankan KC1 dan KC4 yang memiliki *loading* 0,40-0,70 dengan mempertimbangkan kontribusinya terhadap validitas isi konstruk (Sholihin dan Ratmono, 2020).

**Tabel 3. Latent Variable Coefficient**

|                                    | <b>KS</b> | <b>IC</b> | <b>IP</b> |
|------------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| <i>R-squared</i>                   |           | 0.952     | 0.734     |
| <i>Composite reliability</i>       | 0.950     | 0.942     | 0.965     |
| <i>Cronbach's alpha</i>            | 0.937     | 0.920     | 0.959     |
| <i>Average variances extracted</i> | 0.686     | 0.767     | 0.757     |
| <i>Full collinearity VIFs</i>      | 2.891     | 6.739     | 5.314     |

Sumber: Output olah data WarPLS, 2023

*Rule of thumb composite reliability* yang diharapkan 0,7 atau lebih, dan AVE sama dengan 0,5 atau lebih (Chin, 1995 dalam Hartono, 2011). Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability*, *cronbach's alpha*, dan AVE telah memenuhi syarat. *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* dapat digunakan untuk melihat reliabilitas dari suatu konstruk dengan mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dengan *rule of thumb* harus lebih besar dari 0,7 (>0,7). Tabel 2 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada setiap indikator variabel laten lebih besar dari nilai 0,7 (>0,7) sehingga telah memenuhi asumsi reliabilitas.

### Validitas Diskriminan

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa akar AVE (pada tabel 3. yang ditunjukkan pada kolom diagonal dan diberi tanda kurung) mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada korelasi antar variabel laten yang terdapat pada kolom selain kolom diagonal yang menunjukkan validitas diskriminan telah terpenuhi.

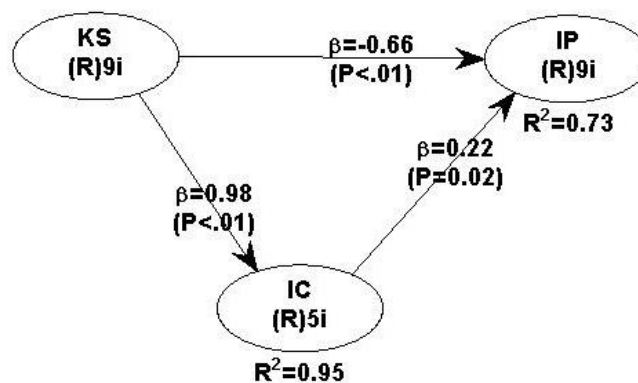
**Tabel 3. Correlation among latent variables**

|    | KS             | IC             | IP             |
|----|----------------|----------------|----------------|
| KS | <b>(0.828)</b> | 0.465          | -0.080         |
| IC | 0.465          | <b>(0.876)</b> | 0.757          |
| IP | -0.080         | 0.757          | <b>(0.870)</b> |

Sumber: Output olah data WarPLS, 2023

### Model Struktural

Gambar 2 menunjukkan model struktural dari penelitian ini.



Gambar 2. Model Struktural

Model penelitian akan dikatakan fit ketika nilai p untuk APC dan nilai P untuk ARS lebih kecil dari 0,05 atau signifikan dan nilai AVIF (*variance inflation factor*) lebih kecil dari 5 (Sholihin dan Ratmono, 2020). Tabel 4 menunjukkan nilai APC dan ARS signifikan <0,001 dan <0,01 dan menunjukkan nilai AVIF di bawah 5, yang berarti bahwa model penelitian ini telah fit dan didukung oleh data.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji secara tidak langsung hubungan *knowledge sharing* terhadap *innovation performance* dengan peran *innovation capability* sebagai variabel mediasi.

**Tabel 4. Pengujian Hipotesis**

| Path          | Path Coefficient | P Values | R-Squared |
|---------------|------------------|----------|-----------|
| KS – IP       | -0.66            | <0.01    | 0.73      |
| KS - IC       | 0.98             | <0.01*** | 0.95      |
| sKS – IC – IP | 0.218            | 0.003**  | 0,73      |

Sumber: Output olah data WarPLS, 2023

Ket: KS (*Knowledge Sharing*), IC (*Innovation Capability*), IP (*Innovation Performance*) \*\* p<0,05; \*\*\* p<0,01.

Dari tabel 4 dapat dilihat *path coefficient* untuk pengaruh *knowledge sharing* terhadap *innovation performance* menunjukkan arah yang negatif berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Meskipun *p-value* menunjukkan nilai  $<0.01$  hipotesis 1 ditolak. Hipotesis 2 mengajukan pengaruh positif dari *knowledge sharing* terhadap *innovation capability*, *p-value* menunjukkan nilai  $<0.01$  dengan *path coefficient* 0.98 yang artinya hipotesis 2 diterima. Hipotesis mediasi yakni H3 diterima, *p-value* menunjukkan nilai 0.003 yang menunjukkan hipotesis mediasi diterima.

## Pembahasan

Inovasi memainkan peran penting dalam perkembangan perusahaan (Larios-Francia & Ferasso, 2023). Inovasi merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun strategi untuk memasuki pasar baru, meningkatkan daya saing, dan membangun pertahanan dalam jangka panjang (Radicic, Douglas, Pugh, & Jackson, 2019). Inovasi dapat juga didefinisikan sebagai sikap perusahaan yang cenderung untuk terlibat dalam keinovatifan yang mengacu dan mendukung ide-ide baru, kebaruan, eksperimentasi dan kreativitas (Sofyan, 2017). Sedangkan *Innovation performance* adalah kemampuan mengubah inovasi input menjadi output, yang maksudnya kemampuan dalam mentransformasi kapabilitas inovasi menjadi implementasi pasar (Nurhayati dkk, 2021). *Innovation performance* sangat diperlukan oleh UMKM di era digitalisasi saat ini, semakin baik kinerja UMKM dalam berinovasi akan semakin tinggi daya saing yang UMKM miliki. Kemampuan dalam berinovasi dapat berdampak langsung dalam meningkatkan daya saing di UMKM. Inovasi dapat membentuk produk yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menimbulkan peluang pasar baru bagi pelaku UMKM (Anggraini, Nasrizal, & Kamaliah, 2022). Selain itu, dengan berinovasi pelaku UMKM juga dapat meningkatkan kompetensi produk sehingga mampu berkompetisi dengan pesaing lainnya (Diana, Hakim, & Fahmi, 2022). Kemampuan berinovasi yang baik dapat mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan kondisi dan permintaan pasar yang terus menerus berubah. Pelaku UMKM akan dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan kemampuan inovasi yang ia miliki sehingga UMKM dapat menjaga sustainability dalam jangka panjang. Oleh karena itu kinerja UMKM menjadi hal yang penting untuk mendongkrak kualitas dan daya saing UMKM dalam jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan arah yang berlawanan yakni *knowledge sharing* berpengaruh negatif terhadap *innovation performance*. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda apabila dimediasi oleh *innovation capability*. *Knowledge sharing* berpengaruh positif dalam meningkatkan *innovation performance* dimediasi oleh *innovation capability*. Hal ini menunjukkan peran penting *innovation capability* sehingga perlu untuk diperhitungkan sebagai salah satu variabel mediasi yang mampu meningkatkan kinerja UMKM kedepannya.

*Innovation capability* dapat didefinisikan kemampuan sebuah organisasi untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya, pengetahuan, dan gagasan dengan menghasilkan solusi yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. (Lawson & Samson, 2001). UMKM dengan tingkat *knowledge sharing* yang tinggi dan mampu berinovasi akan lebih mudah dalam mencapai kinerja UMKM yang baik dibandingkan dengan yang tidak. Hal ini disebabkan karena kemampuan dan kapabilitas merupakan faktor kunci yang mampu membuat individu atau tim bergerak menuju inovasi. Tanpa adanya kemampuan dan kapabilitas individu atau tim akan cenderung menghindari resiko dengan tidak berinovasi dan tetap stagnan dengan kondisi saat ini. Namun, apabila tingkat *knowledge sharing* yang tinggi dibersamai dengan kemampuan berinovasi tentunya akan menjadi senjata yang dapat membantu UMKM dalam mencapai kinerja yang baik. UMKM akan mampu mengubah informasi, ide, pengetahuan yang dimiliki menjadi solusi dan senjata baru dalam menghadapi era digitalisasi yang terus berubah. Oleh karena itu, penting untuk memiliki *innovation*

*capability* di dalam UMKM sehingga keberadaan *knowledge sharing* pada UMKM tidak sia-sia.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *knowledge sharing* terhadap *innovation performance* dengan *innovation capability* sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan arah yang berlawanan yakni *knowledge sharing* berpengaruh negatif terhadap *innovation performance*. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda apabila dimediasi oleh *innovation capability*. *Knowledge sharing* berpengaruh positif dalam meningkatkan *innovation performance* dimediasi oleh *innovation capability*. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penelitian yaitu, (i) manfaat teoritis, menambah literasi penelitian mengenai *innovation performance* di UMKM, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. (ii) manfaat empiris, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *innovation capability* memediasi hubungan antara *knowledge sharing* dan *innovation performance* di UMKM.

## SARAN

Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lainnya seperti resistensi pengguna sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *innovation performance* di UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. P., Nasrizal, & Kamaliah. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Provinsi Riau Pada Masa Pandemi Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3756-3772.
- Cohen, J. (1992). A Power Primer. *Psychological Bulletin*, 112(1), 155-159.
- Diana, Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 67-74.
- Hartono, J. (2011). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Lawson, B., & Samson, D. (2001). Developing Innovation Capability in Organisations: A Dynamic Capabilities Approach. *International Journal of Innovation Management*, 5, 377-400.
- Ngo, L. V., & O'Cass, A. (2013). Innovation and business success: The mediating role of customer participation. *Journal of Business Research*, 66(8), 1134-1142.
- Mulyana, Assegaff, M., & Wasitowati. (2015). Pengaruh Knowledge Donating Dan Knowledge Collecting Terhadap Innovation Capability Kasus Pengembangan UKM Batik Di Provinsi Jawa Tengah-Indonesia. *Journal of Technology Management*, 14(3), 246-264.
- Nurhayati, B. D., Kusmantini, T., & Wahyuningsih, T. (2021). Antecedents and Implications of Innovation Capability: Empirical Study of Bakpia MSMEs in Yogyakarta. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(2), 179-203.
- Larios-Francia, R. P., & Ferasso, M. (2023). The relationship between innovation and performance in MSMEs: The case of the wearing apparel sector in emerging countries. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9, 1-16.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Lee, J.-N. (2001). The impact of knowledge sharing, organizational capability and partnership quality on IS outsourcing success. *Information & Management*, 38(5), 323-335.

- Hooff, B. v., & de Ridder, J. (2004). Knowledge sharing in context: the influence of organizational commitment, communication climate and CMC use on knowledge sharing. *Journal of Knowledge Management*, 8(6), 117-130.
- Calantone, R. J., Cavusgil, S., & Zhao, Y. (2002). Learning orientation, firm innovation capability, and firm performance. *Industrial Marketing Management*, 31(6), 515-524.
- Lin, H.-F. (2007). Knowledge sharing and firm innovation capability: an empirical study. *International Journal of Manpower*, 28(3/4), 315-332.
- Sözbilir, F. (2018). Innovation Capacity and Innovation Performance in Terms of Educational Level of Managers. *Journal of Business Research-Türk*, 10(2), 1-12.
- Prajogo, D. I., & Ahmed, P. (2006). Relationships between innovation stimulus, innovation capacity, and innovation performance. *R&D Management*, 36(5), 499-515.
- Radacic, D., Douglas, D., Pugh, G., & Jackson, I. (2019). . Cooperation for innovation and its impact on technological and non-technological innovations: empirical evidence for European SMEs in traditional manufacturing industries. *International Journal of Innovation Management*, 23(5).
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.
- Laporan Perekonomian Provinsi Riau Februari 2021. (2021, Maret 1). Retrieved from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Riau-Februari-2021.aspx>